

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan kebutuhan bagi setiap manusia, oleh sebab itu manusia berlomba-lomba agar tubuhnya menjadi sehat supaya mendapatkan kehidupan yang produktif secara ekonomi dan sosial. Kesehatan memang menjadi sebuah kebutuhan bagi manusia, hal ini didukung oleh Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan Bab I pasal 1 ayat (1) yang menyatakan bahwa kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Dalam kegiatan ini olahraga memiliki hubungan yang positif dapat membantu seseorang untuk mencapai status kesehatan yang optimal. Kegiatan olahraga bisa dilakukan di sekolah dalam mata pelajaran pendidikan jasmani dan ekstrakurikuler. Praktik yang sistematis dan terencana dalam pengajaran Pendidikan jasmani untuk meningkatkan mutu penyajian bahan ajar, selain dapat menghasilkan tujuan pengajaran berupa peningkatan kemampuan partisipan dalam aktivitas jasmani, juga dapat berdampak terhadap perkembangan emosi, social, kognitif, serta pengalaman spiritual (Lengkana & Sofa, 2017).

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menampung peserta didik untuk dibina agar mereka memiliki kemampuan, kecerdasan, dan keterampilan (Nuryanto, 2017). Selanjutnya untuk mewujudkan itu semua dibentuklah yang namanya kurikulum. Kurikulum diartikan sebuah berkas yang didalamnya berisi rencana yang rinciannya berupa tujuan yang hendak dicapai, sejumlah materi serta berbagai pengalaman belajar yang seharusnya dikerjakan siswa, cara dalam mengembangkannya, evaluasi yang disusun dalam rangka untuk mengetahui sejauh mana pencapaian dari tujuan tersebut serta perwujudan nyata dari berkas yang telah di rancang tadi (Anwar, 2015). Kurikulum ini terdiri dari kegiatan yang bersifat intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Dalam proses pendidikan diperlukan pelatihan secara terkoordinasi dan terarah. Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang dilakukan untuk mengembangkan potensi diri dalam segi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem

Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan dapat diperoleh dimana saja, bisa diberikan dari orang tua, dari sekolah, maupun dari lingkungan sekitar. Pendidikan sangat penting untuk diberikan dari kecil. Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh (Bangun, 2016). Melalui pendidikan jasmani siswa disosialisasikan ke dalam aktivitas jasmani termasuk keterampilan berolahraga. Pendidikan adalah sebuah usaha untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun informal untuk memperoleh manusia yang berkualitas. Akan tetapi perkembangan zaman membuat peserta didik termanjakan dengan teknologi yang sekarang. Teknologi sudah menjadi hal wajib untuk dibawa kemana-mana, sehingga peserta didik sekarang ini lupa akan pentingnya berolahraga. Mereka (peserta didik) kebanyakan tidak bisa memanfaatkan teknologi yang berkembang pada saat ini, mereka lebih senang bermain dengan tampilan teknologi yang canggih dan bermain game sehingga lupa akan kewajibannya untuk belajar, Pada umumnya dari segi kalangan remaja ke bawah, bergerak adalah kegiatan yang wajib bagi mereka, ada pula mereka yang tidak merasa bahwa dirinya bergerak secara berlebihan karena merasa senang dengan melakukan kegiatan yang disukainya. Hal ini secara tidak langsung mereka sudah melakukan olahraga namun tidak tahu kapasitas di dalam tubuhnya sehingga dapat menyebabkan cedera. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 3 tahun 2005 Bab 1 pasal 1 No. 11, yang berbunyi: "Olahraga pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani". Untuk lebih mengoptimalkan lagi keberadaan siswa dalam mempelajari pengetahuan dan keterampilan, sekolah menyelenggarakan suatu tambahan pelajaran di luar jam sekolah atau yang disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan aktivitas yang

dilakukan di luar jam pelajaran (kurikulum) yang bermanfaat dalam perkembangan bakat siswa (Heri et al., 2022).

Kegiatan ekstrakurikuler berbeda dengan kegiatan pembelajaran jasmani karena memiliki tujuan yang berbeda, misalnya dalam pembelajaran pendidikan jasmani menekankan pada kebugaran siswa namun dalam ekstrakurikuler olahraga lebih menekankan pada hal prestasi. (Bangun, 2016) Pendidikan Jasmani dan Olahraga harus ditekankan untuk meningkatkan derajat sehat dinamis dan kemampuan motorik dan koordinasi yang lebih baik, agar para siswa memiliki kualitas hidup yang lebih baik, serta dapat berprestasi dibidang akademik dan olahraga sehingga menjadi SDA yang bermutu dimasa depan. Perkembangan olahraga akhir-akhir ini menunjukkan peningkatan yang pesat di Indonesia. Olahraga juga memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Salah satunya adalah untuk meningkatkan kesegaran jasmani. Kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan dimaksudkan sebagai jawaban atas tuntutan kebutuhan peserta didik, membantu mereka yang kurang, memperkaya lingkungan belajar dan menstimulasi mereka agar lebih kreatif (Nuryanto, 2017). Dalam pelatihan peserta didik di sekolah, banyak wadah atau program yang dijalankan demi menunjang proses pendidikan yang kemudian atas prakarsa sendiri dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan ke arah pengetahuan yang lebih maju. Menurut Ahmadi dalam (Yuliasari, 2013) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan-kegiatan di luar jam pelajaran sekolah yang mempunyai fungsi pendidikan dan biasanya berupa klub-klub, misalnya: olahraga, kesenian, ekspresi dan lain-lain. Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) dengan maksud untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Permainan futsal merupakan salah satu cabang olahraga yang sudah sangat dikenal dan digemari oleh hampir seluruh lapisan masyarakat Indonesia baik di kota maupun di desa, dari anak-anak sampai orang tua. Namun permainan futsal lebih banyak dimainkan oleh anak-anak remaja hingga dewasa. Hal ini terbukti

dengan banyaknya klub futsal di setiap daerah dan pertandingan-pertandingan futsal baik yang diselenggarakan secara lokal, regional, nasional, maupun internasional. menurut Ardianto, 2013 dalam (Narlan & Juniar, 2017), Tujuan melakukan olahraga ini berbeda-beda, ada yang sekedar untuk rekreasi, untuk menjaga kebugaran atau sekedar menyalurkan hobby/kesenangan, ada yang bertujuan untuk mencapai prestasi sebagai pemain futsal profesional. Futsal merupakan permainan bola yang dimainkan oleh dua kelompok yang saling berlawanan dimana setiap timnya terdiri dari 5 pemain inti dan 7 pemain cadangan yang bertujuan memasukan bola ke gawang lawan. Futsal merupakan olahraga menarik dan dinamis, hal ini dikarenakan ukuran lapangan yang kecil, selama permainan futsal berlangsung bola selalu bergulir cepat dari kaki ke kaki. Futsal adalah suatu jenis olahraga yang menuntut pemain mempunyai teknik tinggi. Tipe permainan yang menjadi ciri khas olahraga futsal adalah adanya situasi yang berubah secara cepat. Setiap situasi posisi hanya berlangsung hitungan detik sebelum berganti dengan situasi berikutnya. Karena itu dibutuhkan kemampuan yang tinggi dan benar dalam waktu singkat dari para pemainnya. Di lingkungan sekolah sudah banyak sekolah yang memasukan olahraga futsal ke dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Banyaknya minat siswa terhadap olahraga futsal menyebabkan beberapa sekolah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler futsal. Futsal tidak memerlukan lahan yang luas seperti sepakbola, cukup dengan lapangan bola basket atau lahan dengan ukuran maksimal 42 meter x 25 meter yang ditambah gawang sudah bisa melakukan olahraga futsal.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wea, 2020) menunjukkan bahwa adanya pengaruh, hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil perhitungan, dimana nilai dari t hitung sebesar $4,75 >$ nilai t tabel (1,711), sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis (H_o) ditolak. Artinya ada pengaruh dari *small sided games* pelatihan tentang teknik dasar. Dalam penelitian ini permainan *small sided games* dianggap tepat untuk meningkatkan teknik dasar sehingga pemain mempunyai keterampilan dasar yang baik. Latihan *small sided-games* merupakan suatu latihan yang berkembang dengan menyajikan situasi permainan yang membuat pemain mendapatkan penguasaan aspek teknik, taktik, dan fisik sekaligus (Di & Iii, n.d.). *small sided games* ini biasa digunakan oleh para pelatih dalam

mengaplikasikan keilmuannya kepada atletnya untuk belajar menyesuaikan strategi dan taktik di lapangan dengan menggunakan bagian lapangan yang kecil. Pemberian *small sided games* dapat meningkatkan motivasi dan mood positif pemain dibandingkan dengan metode lainnya (Selmi et al., 2020). menurut Charles & Rook dalam (Wea, 2020) Small sided games merupakan latihan dengan situasi seperti pertandingan sebenarnya. Dirancang supaya pemain bisa belajar dan berkembang, menampilkan keterampilan terbaiknya. Jika pemain semakin sering menjalani latihan *small sided games*, pemahaman pemain terhadap pentingnya kerjasama tim, pemosisian diri yang benar, dan pengambilan keputusannya akan berkembang pesat . Motivasi merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap orang ketika melakukan aktivitas dalam rangka mencapai tujuan.

Berdasarkan observasi peneliti banyaknya minat peserta didik terhadap ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 66 Bandung, namun ditemukan masalah dimana peserta didik memiliki teknik dasar yang kurang baik. Hal ini mendasari peneliti untuk mengetahui lebih jauh apa yang membuat peserta didik tidak memiliki kemampuan dasar yang cukup, selain itu peneliti mengambil judul ini dikarenakan tertarik dengan penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Waliyandi, Ahmad dan Fitriana dari Universitas Tanjungpura, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini mengambil dalam ranah futsal bukan sepakbola. Kenapa penelitian ini perlu untuk diteliti karena jika penelitian ini sukses terlaksana dapat menjadi ilmu yang bermanfaat khususnya bagi peneliti umumnya bagi pembaca dan jika penelitian ini sukses terlaksana dapat menjadi metode dalam bidang Pendidikan jasmani atau ekstrakurikuler futsal. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengetahui pengaruh dari metode *small side games* dalam permainan futsal terhadap motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler di sekolah. Untuk itu penulis akan meneliti dan mengangkat judul “PENGARUH MOTODE LATIHAN SMALL SIDED GAMES TERHADAP PENGUASAAN TEKNIK DASAR FUTSAL (Studi Eksperimen Pada Kegiatan Esktrakurikuler Siswa SMP Negeri 66 Bandung)”.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada pada latar belakang, penulis kiranya ingin membatasi masalah untuk menghindari salah tafsir dan kesalahpahaman. Maka dari itu Batasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variable bebas: pengaruh metode *small sided games*
2. Variable terikat: terhadap teknik dasar futsal

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah metode latihan *small sided games* berpengaruh terhadap penguasaan teknik dasar futsal ?”

1.4 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dikerjakan selalu mempunyai tujuan akhir untuk memperoleh gambaran yang jelas dan bermanfaat bagi yang menggunakannya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode latihan *small sided games* terhadap teknik dasar futsal.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pembaca dan khususnya untuk penulis sendiri. Manfaat penelitian ini:

1. Secara teoritis diharapkan penelitian ini menambah pengetahuan penulis khususnya dan memperkaya keilmuan para pembaca umumnya sesuai penelitian
2. Diharapkan informasi yang telah diperoleh dalam penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi bagi para pelatih futsal dan guru PJOK sebagai pilihan motif pembelajaran PJOK di sekolah.

1.6 Struktur Organisasi

Tersusun sebuah penelitian dengan sistematis memerlukan struktur organisasi. Oleh karena itu penullisan memaparkan sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

Bab ini memaparkan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi.

2. BAB II Kajian Pustaka/Landasan Teori

Bab ini memaparkan tentang hakikat kurikulum, futsal, *small sided games*, kerangka berpikir dan hipotesis.

3. BAB III Metode Penelitian

Bab ini memaparkan tentang desain penelitian, partisipan, populasi dan sample, instrument penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.

4. BAB IV Temuan dan Pembahasan

Pada bab ini memuat dua hal utama, yakni: (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan peneliti untuk menjawab pernyataan peneliti yang telah dirumuskan sebelumnya.

5. BAB V Simpulan dan Rekomendasi

Bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat diambil dari hasil penelitian.